

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 6, September 2024, Halaman 229-234
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](#)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13741175>

Sosialisasi K3: Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Rumah

Desva Fitranda Majid¹, Feri Setyowibowo², Alfina Zahra Andriani³, Salma Dwi Sufiyanti⁴, Herlynda Putri Kusuma Wardani⁵, Dewi Salsabila⁶, Raihan Nurdiansyah Utomo⁷, Nur Rochman Saputra⁸, Fifit Fatimatuzahro⁹, Wisnu Kurniawan¹⁰, Aulia Dewantari¹¹

¹⁻¹¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

Email: desvafitranda@student.uns.ac.id

Abstrak

Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penerapan prinsip K3 dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan rumah. Program ini dilaksanakan di Desa Mutihan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, dengan melibatkan Damkar setempat dan berbagai elemen masyarakat. Sosialisasi mencakup materi tentang penyebab kebakaran, penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), dan tindakan darurat saat kebakaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku dalam mencegah serta menghadapi situasi darurat. Dukungan dari pemerintah desa dan aparat setempat berperan penting dalam kelancaran kegiatan, meskipun terdapat kendala waktu dan keterbatasan peserta.

Kata kunci: K3, sosialisasi, kebakaran, lingkungan rumah, Damkar, Desa Mutihan

Article Info

Received date: 15 August 2024

Revised date: 20 August 2024

Accepted date: 04 September 2024

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk melindungi pekerja, masyarakat, dan lingkungan dari potensi bahaya dan kecelakaan yang dapat terjadi di tempat kerja atau di lingkungan sekitar. Secara umum, K3 lebih sering dikaitkan dengan sektor industri atau tempat kerja formal, seperti pabrik, konstruksi, atau perkantoran. Namun, pada kenyataannya, penerapan prinsip-prinsip K3 tidak hanya terbatas pada sektor formal, tetapi juga sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan rumah tangga. Lingkungan rumah, meskipun terlihat aman dan nyaman, sering kali menjadi tempat terjadinya kecelakaan yang dapat membahayakan keselamatan anggota keluarga. Salah satu bentuk kecelakaan yang paling sering terjadi di rumah adalah kebakaran. Kebakaran di rumah tangga bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti korsleting listrik, kelalaian dalam penggunaan kompor gas, atau penggunaan peralatan rumah tangga yang tidak sesuai standar keamanan. Kebakaran ini dapat menimbulkan kerugian yang besar, baik dari segi materi maupun korban jiwa. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu dan keluarga untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip K3 dalam kehidupan sehari-hari agar risiko kecelakaan dapat diminimalisir (Asmarawati dkk., 2022).

Masyarakat Indonesia, khususnya yang tinggal di pedesaan, sering kali belum sepenuhnya menyadari pentingnya K3, terutama dalam hal pencegahan kebakaran. Banyak dari mereka yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mencegah dan menangani kebakaran di rumah. Penggunaan alat listrik yang tidak aman, instalasi listrik yang kurang teratur, dan kelalaian dalam penggunaan kompor gas adalah beberapa faktor yang sering kali menjadi penyebab terjadinya kebakaran di rumah. Selain itu, tidak semua rumah dilengkapi dengan peralatan keselamatan seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR), yang seharusnya tersedia untuk menangani kebakaran kecil sebelum api membesar dan sulit dikendalikan (S dkk., 2022).

Kurangnya pengetahuan tentang K3 di lingkungan rumah ini tidak hanya menjadi masalah bagi masyarakat pedesaan, tetapi juga di daerah perkotaan. Namun, masyarakat pedesaan cenderung lebih rentan karena akses terhadap informasi dan pelatihan tentang K3 lebih terbatas. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang K3 melalui program sosialisasi menjadi sangat

penting. Program sosialisasi K3 bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga keselamatan di lingkungan rumah serta cara-cara yang tepat untuk mencegah dan menanggulangi kebakaran. Desa Mutihan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, merupakan salah satu desa yang menghadapi permasalahan terkait minimnya penerapan K3 di lingkungan rumah. Meskipun desa ini memiliki komunitas yang aktif dan berbagai sektor usaha berkembang, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya K3 masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak rumah di desa ini yang belum memiliki alat pemadam kebakaran seperti APAR, dan kebanyakan warga belum memahami cara menggunakan peralatan keselamatan yang ada. Selain itu, penggunaan instalasi listrik yang kurang aman serta kelalaian dalam penggunaan kompor gas sering kali menjadi penyebab utama terjadinya kebakaran di rumah tangga (Sarbiah, 2023).

Sosialisasi mengenai K3 di Desa Mutihan menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keselamatan di rumah. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip K3 secara sederhana dan efektif di rumah, serta memberikan pelatihan praktis tentang cara menggunakan APAR dan cara menangani kebakaran secara aman. Melalui sosialisasi ini, masyarakat diharapkan dapat lebih waspada dan terampil dalam menghadapi potensi bahaya kebakaran di rumah mereka. Selain itu, sosialisasi K3 ini melibatkan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Damkar setempat yang bertugas memberikan pelatihan langsung tentang cara menangani kebakaran dan menggunakan APAR. Peran Damkar sangat penting dalam program ini karena mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mendalam tentang penanggulangan kebakaran. Mereka tidak hanya memberikan materi teori, tetapi juga memandu peserta dalam simulasi kebakaran agar masyarakat dapat merasakan secara langsung bagaimana cara menangani situasi darurat (Sari & Ruhyat, 2024).

Pemerintah Desa Mutihan juga mendukung penuh kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Fasilitas seperti Balai Desa digunakan sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi, sementara pemerintah desa bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mengundang dan mengoordinasikan peserta. Peserta yang diundang dalam program ini terdiri dari berbagai elemen masyarakat, termasuk Kepala Desa, Ketua RT dan RW, anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa), serta perwakilan dari kelompok-kelompok masyarakat seperti PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Karang Taruna, dan relawan desa. Dukungan dari pemerintah desa sangat penting dalam memastikan kelancaran program sosialisasi ini. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa, kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik dan peserta yang hadir pun antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi pembekalan hingga sesi praktik. Antusiasme ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mutihan menyadari pentingnya penerapan K3 di rumah mereka dan berkeinginan untuk belajar lebih banyak tentang cara menjaga keselamatan keluarga mereka. Program sosialisasi K3 ini juga bertujuan untuk memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat Desa Mutihan.

Diharapkan, setelah mengikuti sosialisasi ini, masyarakat akan lebih proaktif dalam mengidentifikasi potensi bahaya di rumah mereka dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat. Selain itu, dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan APAR, masyarakat diharapkan dapat lebih siap menghadapi situasi darurat jika kebakaran terjadi. Kesiapsiagaan ini penting untuk mengurangi risiko kerugian yang lebih besar akibat kebakaran (Noho dkk., 2024). Sosialisasi K3 di Desa Mutihan juga diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam melakukan kegiatan serupa. Kesadaran tentang pentingnya K3 tidak hanya diperlukan di desa ini, tetapi juga di banyak daerah lain di Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menginspirasi pemerintah desa dan komunitas lain untuk melakukan hal yang sama, yaitu memberikan edukasi tentang K3 kepada masyarakat agar lingkungan rumah mereka menjadi lebih aman.

METODE PELAKSANAAN**1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi antara tim penyelenggara dan pemerintah desa. Dalam hal ini, pemerintah desa memberikan dukungan penuh dengan menyediakan fasilitas berupa tempat pelaksanaan sosialisasi di Balai Desa Mutihan. Selain itu, kerja sama dengan Damkar setempat juga dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan akurat dan relevan. Peserta yang diundang terdiri dari perwakilan masyarakat desa, seperti Kepala Desa, Ketua RT, Ketua RW, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Hansip, serta masyarakat umum. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan desa dan relevansi peran mereka dalam menyebarkan informasi K3 di lingkungan masing-masing.

2. Pelaksanaan

Sosialisasi K3 dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2024. Kegiatan dimulai dengan presentasi mengenai prinsip-prinsip dasar K3 di lingkungan rumah, yang mencakup penyebab utama kecelakaan rumah tangga, terutama kebakaran. Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya menerapkan langkah-langkah pencegahan, seperti memeriksa instalasi listrik secara rutin dan menggunakan peralatan masak dengan benar. Selain teori, peserta juga diajak mempelajari penggunaan APAR sebagai alat penanggulangan pertama saat terjadi kebakaran. Sesi ini dibimbing oleh petugas Damkar yang memberikan demonstrasi langsung tentang cara menggunakan APAR. Setelah sesi presentasi, peserta diajak untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Simulasi kebakaran dilakukan untuk memberikan pengalaman nyata dalam menghadapi situasi darurat. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk memadamkan api dengan APAR di bawah bimbingan petugas Damkar. Praktik ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi kebakaran secara efektif dan mengurangi risiko kecelakaan yang lebih besar.

3. Publikasi

Untuk memastikan bahwa informasi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tersebar secara luas dan dapat diakses oleh berbagai kalangan, hasil dari sosialisasi ini dipublikasikan di *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*. Publikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi juga sebagai media penyebaran pengetahuan mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip K3 di lingkungan rumah. Tujuan dari publikasi ini adalah untuk menjangkau pembaca yang lebih luas, terutama kalangan akademisi, praktisi K3, dan masyarakat umum, agar kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan dapat dijadikan model atau referensi dalam program serupa di daerah lain. Biaya yang dikeluarkan untuk publikasi di *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia* sebesar Rp462.000.

Dengan publikasi ini, diharapkan hasil dari sosialisasi dapat memberikan manfaat yang lebih luas, baik bagi masyarakat Desa Mutihan maupun masyarakat di daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam hal keselamatan di lingkungan rumah. Publikasi ini mencakup berbagai informasi mengenai pelaksanaan sosialisasi, termasuk metode yang digunakan, hasil yang dicapai, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Selain itu, artikel yang diterbitkan di jurnal ini juga memuat analisis mengenai pentingnya simulasi penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan bagaimana praktik tersebut meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebakaran.

Dengan terbitnya artikel ini, kegiatan sosialisasi K3 diakui secara ilmiah dan menjadi bagian dari literatur yang dapat diakses oleh berbagai pihak untuk dijadikan referensi atau acuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi

Desa Mutihan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Desa ini memiliki struktur sosial yang kuat, dengan perangkat desa yang aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat. Desa ini terdiri dari beberapa RW dan RT yang bekerja sama dalam berbagai program pemberdayaan, termasuk dalam hal pencegahan bahaya kebakaran dan penerapan prinsip-prinsip K3. Pemerintah desa dan masyarakat sangat mendukung upaya-upaya peningkatan kesadaran tentang K3, mengingat banyaknya kejadian kebakaran rumah tangga di wilayah tersebut.

2. Gambaran Umum Permasalahan

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Mutihan adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang K3, terutama dalam hal pencegahan kebakaran. Kecelakaan di rumah sering terjadi akibat ketidakhati-hatian, seperti penggunaan alat-alat listrik yang tidak sesuai standar atau kelalaian saat menggunakan kompor gas. Selain itu, banyak rumah di desa ini yang belum dilengkapi dengan peralatan keselamatan seperti APAR, yang sebenarnya sangat penting untuk penanggulangan awal saat terjadi kebakaran. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi dan edukasi mengenai K3 secara lebih intensif di kalangan masyarakat.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Materi pelatihan yang disampaikan dalam sosialisasi K3 mencakup beberapa aspek utama, antara lain:

- Penyebab kebakaran: Penjelasan mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kebakaran di rumah, seperti korsleting listrik, kelalaian saat memasak, dan penggunaan bahan-bahan yang mudah terbakar.
- Langkah-langkah pencegahan: Peserta diajarkan tentang cara-cara mencegah kebakaran, seperti memastikan instalasi listrik aman, mematikan kompor dengan benar, dan tidak meninggalkan alat masak tanpa pengawasan.
- Penggunaan APAR: Peserta diberikan pengetahuan mengenai cara penggunaan APAR, mulai dari cara memegang, menekan tuas, hingga mengarahkan semprotan api. Petugas Damkar memberikan demonstrasi penggunaan APAR, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memastikan peserta memahami teknik yang tepat.

Pada sesi praktik, simulasi kebakaran dilakukan untuk memberikan gambaran nyata kepada peserta tentang bagaimana cara menghadapi situasi darurat. Setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk menggunakan APAR dan memadamkan api yang dikendalikan oleh petugas Damkar. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengaplikasikan materi yang telah mereka pelajari, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi potensi kebakaran di lingkungan rumah mereka. Selain itu, simulasi ini juga memberikan pelatihan kepada peserta mengenai bagaimana merespons kebakaran dengan tenang dan terorganisir. Petugas Damkar menjelaskan langkah-langkah yang harus diambil saat kebakaran terjadi, seperti mengevakuasi anggota keluarga, menghubungi petugas pemadam kebakaran, dan menggunakan APAR untuk mencegah penyebaran api lebih lanjut. Kegiatan sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilakukan di Desa Mutihan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat setempat mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip K3 di lingkungan rumah.

Sosialisasi ini bukan hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar lebih waspada dan proaktif dalam mencegah terjadinya bahaya kebakaran serta dalam menghadapi situasi darurat. Sebelumnya, banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya menjaga keselamatan di rumah, khususnya dalam penggunaan alat-alat yang dapat memicu kebakaran seperti kompor gas dan instalasi listrik. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, kebanyakan warga Desa Mutihan belum memahami bagaimana bahaya kebakaran dapat terjadi dan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk mencegahnya. Misalnya, kebiasaan menggunakan peralatan listrik tanpa memeriksa kelayakan instalasi atau meninggalkan kompor gas menyala tanpa pengawasan, adalah hal-hal yang sering terjadi. Setelah sosialisasi, perubahan perilaku diharapkan terjadi di kalangan masyarakat, terutama dalam hal berhati-hati dalam penggunaan alat-

alat listrik dan kompor gas. Sosialisasi ini menekankan pentingnya memeriksa peralatan listrik secara berkala untuk mencegah terjadinya korsleting yang bisa memicu kebakaran. Selain itu, penggunaan kompor gas juga diingatkan agar selalu dilakukan dengan pengawasan penuh, serta memastikan tidak ada kebocoran gas yang dapat menimbulkan ledakan.

Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat juga menjadi fokus utama dari kegiatan sosialisasi ini. Salah satu hal yang paling penting dalam pencegahan dan penanganan kebakaran adalah kesiapan dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Masyarakat didorong untuk selalu siap siaga dalam menghadapi potensi kebakaran dan memiliki langkah-langkah darurat yang jelas. Melalui sosialisasi ini, warga diberikan pengetahuan tentang cara menghadapi kebakaran secara tenang dan terorganisir, mulai dari evakuasi keluarga hingga penggunaan alat pemadam api. Kesiapsiagaan ini tidak hanya akan membantu melindungi rumah tangga, tetapi juga dapat mengurangi dampak kebakaran yang lebih luas. Salah satu komponen kunci dari sosialisasi K3 ini adalah praktik simulasi penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Partisipasi aktif masyarakat dalam praktik simulasi ini sangat penting karena memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan APAR untuk memadamkan api. Sebelum sosialisasi ini, banyak peserta yang belum pernah memegang APAR atau bahkan tidak mengetahui cara penggunaannya. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena APAR merupakan alat yang penting untuk menanggulangi kebakaran kecil sebelum api membesar. Dalam praktik simulasi ini, setiap peserta diberi kesempatan untuk menggunakan APAR dan memadamkan api kecil yang dikendalikan. Petugas pemadam kebakaran dari Damkar memberikan bimbingan langsung agar masyarakat dapat menggunakan APAR dengan benar dan efektif.

Setelah mengikuti simulasi, peserta menjadi lebih familiar dengan cara kerja APAR dan lebih percaya diri dalam menggunakannya. Kepercayaan diri ini sangat penting karena dalam situasi darurat, respons cepat dan tepat sangat menentukan apakah kebakaran dapat segera diatasi atau justru berkembang menjadi lebih besar. Pengalaman langsung ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi masyarakat tentang pentingnya memiliki APAR di rumah. Banyak dari peserta yang sebelumnya tidak memiliki APAR di rumah, menyadari pentingnya alat ini sebagai bagian dari upaya pencegahan dan penanganan kebakaran. Simulasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teknik penggunaan APAR, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki sistem pencegahan kebakaran yang memadai di rumah masing-masing. Selain penggunaan APAR, masyarakat juga diberikan informasi tentang cara-cara sederhana lainnya untuk mencegah kebakaran, seperti penggunaan detektor asap dan penataan instalasi listrik yang benar. Semua pengetahuan ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih tanggap dan siap menghadapi situasi darurat, sekaligus meminimalisir risiko kebakaran di lingkungan rumah (Suyitno & Hizriansyah, 2023).

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari peran serta pemerintah desa dan Damkar yang memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan. Pemerintah desa, dalam hal ini, berperan penting dalam mengoordinasikan kegiatan, menyediakan fasilitas, serta memobilisasi masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam sosialisasi ini. Dukungan dari pemerintah desa sangat penting karena mereka memiliki akses langsung ke masyarakat dan mampu mengajak warga untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti ini. Selain itu, perangkat desa juga ikut serta dalam sosialisasi, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang membantu menyebarluaskan informasi K3 kepada warga desa yang lain. Damkar juga memainkan peran kunci dalam sosialisasi ini. Petugas Damkar tidak hanya memberikan materi mengenai penanggulangan kebakaran, tetapi juga memimpin sesi simulasi penggunaan APAR. Pengalaman dan pengetahuan praktis dari petugas Damkar sangat berharga bagi masyarakat karena mereka dapat belajar langsung dari ahli yang setiap hari berhadapan dengan situasi darurat. Dengan adanya simulasi yang dipimpin oleh Damkar, masyarakat menjadi lebih paham mengenai prosedur keselamatan yang harus dilakukan saat kebakaran terjadi, seperti evakuasi dan penanganan api menggunakan APAR (Rafi'ah dkk., 2022).

Selain itu, dukungan fasilitas dan logistik yang diberikan oleh pemerintah desa memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa kendala teknis. Salah satu kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan waktu. Kegiatan sosialisasi ini hanya berlangsung dalam waktu satu hari, sehingga tidak semua warga desa dapat hadir. Beberapa warga tidak dapat mengikuti kegiatan karena masih bekerja atau memiliki kesibukan lain. Meskipun demikian, pemerintah desa berusaha untuk memastikan bahwa sebagian besar warga dapat

berpartisipasi dalam sosialisasi, terutama mereka yang memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi ke warga lainnya, seperti Ketua RT dan RW. Keterbatasan perangkat juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan simulasi. Tidak semua peserta memiliki APAR di rumah mereka, sehingga selama sesi simulasi, peserta harus menggunakan APAR yang disediakan oleh tim penyelenggara. Meskipun demikian, hal ini tidak mengurangi antusiasme peserta dalam mengikuti simulasi. Bahkan, banyak peserta yang berencana untuk membeli APAR setelah kegiatan ini, karena mereka menyadari betapa pentingnya alat tersebut dalam mencegah kebakaran. Kesadaran masyarakat Desa Mutihan mengenai pentingnya penerapan K3 di rumah meningkat secara signifikan setelah kegiatan sosialisasi ini. Banyak warga yang sebelumnya tidak mengetahui cara-cara pencegahan kebakaran kini menjadi lebih waspada dan hati-hati dalam menggunakan peralatan listrik dan kompor gas (Ridwan dkk., 2021). Mereka juga menjadi lebih siap untuk menghadapi situasi darurat berkat pelatihan penggunaan APAR yang mereka terima.

SIMPULAN

Sosialisasi K3 yang dilaksanakan di Desa Mutihan berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip K3 di lingkungan rumah. Melalui materi pelatihan dan simulasi praktik, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara mencegah kebakaran dan menghadapi situasi darurat. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pemerintah desa menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan waktu dan gangguan pada perangkat, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif bagi masyarakat. Sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya K3 di Desa Mutihan, sehingga tercipta lingkungan rumah yang lebih aman dan terhindar dari risiko kebakaran. Untuk ke depannya, diharapkan akan ada sosialisasi lanjutan yang lebih fokus pada aspek-aspek lain dari K3 di rumah, seperti penanganan bahaya listrik dan gas.

REFERENSI

- Asmarawati, C. I., Susanti, E., Tukino, & Hasibuan, R. P. (2022). Implementasi Budaya K3 Pada Lingkungan Perumahan Batam. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.59086/Jpm.V1i3.195>
- Noho, A. A. R., Indah, I., Yuliani, Y., Andriyanto, A., Mahdar, M., Mubarak, P. P., Mait, T. O., Saputra, R. J., Apriyani, D., Pratamawati, D. A., Sukei, T. W., & Hariyono, W. (2024). Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Dan K3 “Home Industry” Padukuhan Banyon, Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54082/Jipm.448>
- Rafi'ah, R., Maliga, I., & Lestari, A. (2022). Sosialisasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Petugas Pengangkutan Sampah Rumah Tangga Di Raberas. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(3), 45–51. <https://doi.org/10.55606/Kreatif.V2i3.438>
- Ridwan, A., Susanto, S., Winarno, S., Setianto, Y. C., Gardjito, E., & Siswanto, E. (2021). Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pabrik Semen Tuban. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(01), Article 01. <https://doi.org/10.30736/Jab.V4i01.87>
- S, I. H., Rusydi, A. R., Haeruddin, H., & Ahri, R. A. (2022). Pelatihan Zero Accident Melalui Edukasi Berbasis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Lingkungan Rumah Tangga Pada Ibu Pkk Desa Sanrobone Kec. Sanrobone Kab. Takalar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2048–2052. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V3i3.9951>
- Sarbiah, A. (2023). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, E1210–E1210.
- Sari, W., & Ruhyat, N. (2024). Pentingnya Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Padat Penduduk. *Jcse: Journal Of Community Service And Empowerment*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.32639/Jcse.V5i1.829>
- Suyitno, S., & Hizriansyah, H. (2023). Sosialisasi K3 Lingkungan Rumah Tangga Di Desa Kuranji Dalang Lombok Barat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6090–6093. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V4i3.17162>